

Kelas Ibu Hamil Meningkatkan Partisipasi Suami/Keluarga dalam Pendampingan Persalinan

The Mother Class Improving Participation of Husband's Role or Family as Delivery

Eva Susanti¹, Dwie Yunita Baska²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email: evahamdani06@gmail.com¹, dwie_yunita@poltekkesbengkulu.ac.id²

*Corresponding author: evahamdani06@gmail.com¹

ABSTRAK

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih cukup tinggi disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Upaya menurunkan angka kematian ibu saat ini telah mengalami pergeseran paradigma, dari mendeteksi dan mengatasi komplikasi, berubah menjadi mencegah, mendeteksi dan mengatasi komplikasi yang ditemukan. Upaya tersebut melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Indonesia, yakni dengan melibatkan peran serta suami dalam kegiatan kelas ibu hamil. Permasalahan saat ini masih banyak keluarga/suami yang masih bingung akan perannya sebagai pendamping itu sendiri. Peran pendamping persalinan ini adalah pemberi dukungan emosional, materi, informasi, dan penghargaan terus-menerus. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta suami/keluarga agar dapat meningkatkan partisipasi suami dan pendamping dalam proses persalinan. Kegiatan dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kasih Ibu, sebanyak dua kali pertemuan, dengan target peserta melibatkan 10 pasangan suami istri (usia kehamilan ibu 32-36 minggu, primigravida). Metode yang digunakan adalah metode survey lapangan, *pre-post test* pengetahuan, pengisian materi, diskusi tanya jawab, simulasi pendampingan dan praktik manajemen nyeri persalinan. Solusi yang ditawarkan berkaitan dengan kemampuan suami/pendamping dalam meningkatkan pengetahuan, informasi, dukungan, dan keterampilan dalam pendampingan serta manajemen mengurangi nyeri. Keluaran pengabdian masyarakat ini adalah berupa peningkatan pengetahuan, kualitas pendampingan dan partisipasi suami menjelang proses persalinan, dan memperkaya pendidikan dalam aktivitas kelas ibu hamil.

Kata Kunci: dukungan; kelas ibu hamil; partisipasi; pendamping persalinan; suami

ABSTRACT

Maternal and infant mortality rates in Indonesia are still high due to complications during pregnancy, childbirth and the puerperium. Efforts to reduce maternal mortality rates have now experienced a paradigm shift, from detecting and managing complications, changing to preventing, detecting and overcoming the complications found. The effort is through improving the quality of health services for pregnant women in Indonesia, namely by involving the participation of the husband's role in pregnant mothers' class activities. The problem at this time is that there are still many families / husbands who are still confused about their role as assistants themselves. The role of childbirth companions is to provide emotional support, material, information and constant appreciation. This activity aims to increase the participation of the husband / family in order to increase the participation of the husband's role in the delivery process. The activity was carried out in the Midwife Independent Practice (MIP) of Kasih Ibu, as many as two meetings, with the target of participants involving 10 married couples (32-36 weeks gestational age, primigravida). The method used is the field survey method, pre-post knowledge test, education learning, question and answer discussion, simulation of assistance and practice of labor pain management. The solution offered is related to the ability of the husband's role to increasing their knowledge, information, support, and skills in assistance and management to reduce pain. The output of community service is to increasing knowledge, quality of assistance and participation of the husband prepared to the birth process, and enriches education in class activities of mother class.

Key word: childbirth companions; husband; mother class; participation; support.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia saat ini masih cukup tinggi dimana angka kematian ibu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (KH), masih jauh dari harapan penurunan sebesar 70 per 100.000 KH. Kematian ini disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas (Siti Cholifah et al., 2021). Upaya menurunkan angka kematian ibu saat ini telah mengalami pergeseran paradigma, dari mendeteksi dan mengatasi komplikasi, berubah menjadi mencegah, mendeteksi dan mengatasi komplikasi yang ditemukan (Indonesia, 2017).

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Indonesia dengan menetapkan indikator dan melaksanakan kelas ibu hamil (Handayani, 2015). Kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil (Hasanah, 2019). Saat ini hampir diseluruh Indonesia pelaksanaan kelas ibu telah dilakukan.

Berdasarkan kuantitas, saat ini cakupan pelaksanaan kelas ibu pada tahun 2016 sudah cukup tinggi yaitu sebesar 90,73 persen. Akan tetapi berdasarkan kualitas belum sesuai harapan (Kemenkes RI, 2020)

Hasil analisis pelaksanaan kelas ibu dari berbagai penelitian menyatakan, pelaksanaan kelas ibu secara keseluruhan masih kurangnya peran bidan dalam sistem pelaksanaan kelas ibu hamil, pelaksanaan kelas ibu sendiri belum sesuai dengan pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil (Fuada & Setyawati, 2016). Hasil survey awal di Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang telah melaksanakan kelas ibu, pelaksanaan kelas ibu telah dilakukan akan tetapi masih banyak pelaksanaan yang belum teratur dan sesuai standar dilakukan, yakni misalnya ketidakhadiran suami sebagai pendamping pada saat kegiatan kelas ibu hamil, hendaknya peran serta suami sangat penting dalam mendampingi istrinya dari proses kehamilan hingga persalinan (Kristianti & Kusmiwiyati, 2017).

Proses persalinan merupakan suatu proses penting bagi perempuan dalam memasuki tahap penyesuaian

peran ibu, pada proses ini seorang ibu akan beradaptasi dalam perubahan fisik, fisiologis dan psikologis (Marmi & Margayati, 2017). Banyak hal yang akan saling memengaruhi dalam tahapan ini, salah satunya adalah faktor psikologi, dimana faktor psikologis akan mempengaruhi kondisi biologis, dan kondisi biologis akan mempengaruhi psikologis ibu (Fuada & Setyawati, 2016; Marmi & Margayati, 2017)

Menurut (Lederman et al., 1978) kondisi kecemasan dan ketakutan dalam persalinan akan memengaruhi proses persalinan itu sendiri. Kecemasan dapat meningkatkan produksi epineprin yang akan berpengaruh pada kontraksi uterus dan lama kala 1 persalinan (Lederman et al., 1978; Rosdiana, 2019). Beberapa studi menyebutkan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kecemasan menjelang persalinan diantaranya usia, pendidikan, dukungan suami dan dukungan keluarga dalam menghadapi persalinan (Handayani, 2015).

Salah satu prinsip sayang ibu dalam persalinan adalah melibatkan suami dan keluarga selama proses

persalinan dan kelahiran bayi (Guspianto & Ibnu, 2020). Beberapa penelitian telah menyebutkan manfaat dari pendampingan persalinan, diantaranya terdapat pengaruh pendampingan suami terhadap lama kala 2 persalinan yang dapat meningkatkan nilai APGAR score pada bayi baru lahir (Wandini & Wardiyah, 2015). Pada masyarakat umum terutama di Indonesia, pendampingan persalinan telah dilakukan, namun permasalahannya saat ini banyak keluarga, suami atau pendamping persalinan masih bingung akan perannya sebagai pendamping itu sendiri.

Peran dari pendamping dalam persalinan adalah pemberi dukungan emosional (*Emotional Support*), materi (*Tangible Assistance*), informasi (*Information Support*), dukungan penghargaan, dan dukungan terus menerus (Efrita & Mariati, 2014). Dalam persalinan masih banyak ditemukan dukungan persalinan kurang baik yaitu sebesar 40,82 persen dalam proses persalinan (Lailia & Nisa, 2015).

Dukungan persalinan ini dipengaruhi banyak hal, diantaranya

oleh pengetahuan pendamping tentang proses persalinan itu sendiri sehingga penting bagi setiap pendamping persalinan menyiapkan diri dalam menghadapi persalinan, mengetahui tentang proses persalinan, apa yang akan dilakukan saat mendampingi sehingga dalam pendampingan mendapatkan hasil yang lebih maksimal (Hasanah, 2019; Yuliantanti et al., 2013). Peran suami sebagai pendamping, tidak hanya terbatas dalam proses pengambilan keputusan saja, tetapi juga penting dalam memberikan dukungan moral kepada istri sejak kehamilannya diketahui sampai masa persalinan dan nifas (Rosdiana, 2019).

Berdasarkan beberapa literatur disimpulkan pentingnya keterlibatan suami atau pendamping persalinan dalam proses persalinan, dan untuk mencapai kualitas pendampingan yang baik, sebaiknya upaya persiapan telah dilakukan selama kehamilan pada kelas persiapan persalinan yang diadakan saat kelas ibu hamil. Sehingga dengan keikutsertaan pendamping dalam kelas ibu hamil ini, diharapkan keterlibatan suami atau pendamping lebih baik, mampu

meningkatkan pengetahuan dan peningkatan kualitas keterlibatan keluarga dalam kesehatan ibu bersalin sebagai upaya pemberdayaan keluarga dalam kelas persiapan persalinan.

METODE PENELITIAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bekerjasama dengan Puskesmas Perumnas, dan Praktik Mandiri Bidan (PMB) wilayah kerja Puskesmas Perumnas dan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Peran puskesmas adalah koordinator wilayah kerja kegiatan, sedangkan Poltekkes Kemenkes Bengkulu berperan untuk memotivasi dan pendamping pelaksanaan kegiatan kelas ibu di lapangan. Model yang digunakan adalah pendekatan secara berkala dan terbimbing melalui pendampingan.

Kegiatan pendampingan dengan melibatkan peran suami sebagai pendamping ibu dalam persiapan persalinan yang dilakukan di PMB pada sesi kelas ibu hamil, dimulai dengan pemberian *pre test*, lalu dilanjutkan dengan pemberian edukasi dan dilakukan *post test* pada sesi akhir kelas ibu. Pertemuan

dilakukan sebanyak 2 kali, dengan kriteria ibu hamil trimester III (UK 32-36 minggu), dan ibu primigravida (hamil anak pertama). Metode yang digunakan adalah survey lapangan, *pre-post test* pengetahuan, pengisian materi, diskusi tanya jawab, simulasi pendampingan dan praktik manajemen nyeri persalinan.

Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil tersebut dilakukan pada tanggal 15 dan 30 April 2019, berlokasi di PMB Kasih Ibu wilayah kerja Puskesmas Perumnas, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, dan melibatkan 10 pasangan suami istri, *follow up* pemantauan keberhasilan dilakukan satu bulan setelah kegiatan sosialisasi yaitu tanggal 15 Mei 2019.

Tujuan dalam kegiatan ini berkaitan dengan kemampuan suami atau pendamping persalinan antara lain:

1. Membantu meningkatkan pengetahuan suami dalam persiapan mendampingi proses persalinan yang fisiologis.
2. Membantu terciptanya peran serta aktif suami dan keluarga dalam persiapan persalinan pada saat kelas ibu

3. Membantu menciptakan partisipasi positif suami/keluarga dalam persalinan
4. Membantu meningkatkan keterampilan suami dalam tehnik manajemen mengurangi nyeri yang dirasakan pasangannya saat persalinan.
5. Mendampingi pelaksanaan kelas ibu dengan partisipasi suami dan keluarga di lapangan.
6. Melakukan monitoring kegiatan keikut sertaan suami/keluarga sebagai pendamping persalinan pada kelas ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen merupakan bagian dari unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan partisipasi peran suami sebagai pendamping persalinan dalam kelas ibu tahun 2019” bertujuan memberdayakan peran suami dalam proses persalinan dengan meningkatkan pengetahuan dan tehnik pendampingan yang dimulai sejak kelas ibu hamil.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak dua kali

pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat 2 Mei 2019 yang diikuti oleh peserta dari peserta Kelas Ibu dan berdomisili di Kelurahan Pelabuhan Baru, Pasar Atas, Curup, Kab Rejang Lebong, Bengkulu, terdiri dari 10 pasangan suami istri, dengan usia kehamilan ibu 32-36 minggu. Sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan uji tes tertulis untuk mengukur pengetahuan suami tentang pengetahuan proses dan pendampingan persalinan. Kegiatan diisi dengan materi tentang proses persalinan fisiologis, diskusi, tanya jawab. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 17 Mei 2019, materi yang disampaikan tentang tehnik pijat untuk mengurangi nyeri saat persalinan dan langsung di demonstrasikan oleh pasangan yang hadir tersebut.

Hasil kegiatan berlangsung sangat baik dan lancar, peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, menyimak materi dengan baik, banyak bertanya, dan mau mensimulasikan teknik pijat yang diajarkan untuk mengurangi nyeri saat istrinya akan melahirkan nanti. Hasil pre test didapatkan nilai rata-rata 4,5

setelah disampaikan materi, didapatkan peningkatan hasil nilai rata-rata *posttest* menjadi 8.5, serta hampir 100% peserta (khususnya suami) mampu melakukan praktik manajemen nyeri yang telah diajarkan.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini suami mampu dan termotivasi untuk melakukan pendampingan yang telah di ajarkan, bahkan beberapa ibu merasakan kepuasan terhadap pendampingan proses persalinan yang dijalani. Selanjutnya penulis melakukan *follow up* setelah satu bulan berikutnya, yaitu tanggal 10 Juni 2019.



Gambar.1.2. Foto Bersama



Peran dari pendamping dalam persalinan adalah pemberi dukungan emosional (*Emotional Support*), materi (*Tangible Assistance*), informasi (*Information Support*), dukungan penghargaan, dan dukungan terus menerus (Maryunani, 2010; Wandini & Wardiyah, 2015). Dukungan persalinan ini dipengaruhi banyak hal, diantaranya oleh pengetahuan pendamping tentang proses persalinan itu sendiri sehingga penting bagi setiap pendamping persalinan menyiapkan diri dalam menghadapi persalinan, mengetahui tentang proses persalinan, apa yang akan dilakukan saat mendampingi sehingga dalam pendampingan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peran suami sebagai pendamping tidak hanya terbatas dalam proses pengambilan keputusan saja, tetapi juga penting dalam memberikan dukungan moral kepada istri sejak kehamilannya diketahui sampai masa persalinan dan nifas (Efrita & Mariati, 2014; Guspianto & Ibnu, 2020)

Selama ini di wilayah PMB Kasih Ibu telah dilakukan kelas ibu, akan tetapi kelas ibu yang

mempersiapkan persalinan dengan melibatkan suami sebagai pendamping, belum pernah dilakukan. Kegiatan kelas ibu hamil merupakan salah satu program pemerintah yang dilaksanakan oleh Bidan dalam mempersiapkan ibu dan balita dalam bidang kesehatan, kelas ibu menjadi sarana berkumpul dan berdiskusi bagi para ibu dalam meningkatkan pengetahuannya dalam bidang kesehatan.



Gambar 3. Pemberian materi



Gambar 4.5. Praktik manajemen nyeri



Adapun persiapan sebelum melakukan pendampingan yang berkualitas dibutuhkan antara lain:

1. Pengetahuan yang cukup tentang proses persalinan.
2. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi persalinan.
3. Metode pendampingan.
4. Manajemen nyeri dalam pendampingan persalinan.

Selanjutnya hal-hal yang dilakukan selama kegiatan berlangsung yaitu :

1. Pada pertemuan kesatu diberikan *pretest*, dilanjutkan edukasi pada ibu dan suami tentang teori persalinan, konsep turunnya kepala janin, bukaan jalan lahir saat persalinan, ciri/ tanda persalinan dan kebutuhan selama persalinan, serta membagikan leaflet tentang konsep dasar yang umum tentang proses persalinan normal.
2. Setiap ibu dan suami diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang proses persalinan dan kecemasan yang dihadapi menjelang bersalin.
3. Pada pertemuan kedua, pemberian materi tentang

pendampingan persalinan, praktik pendampingan dan manajemen nyeri dan kecemasan pada ibu bersalin

4. Setiap suami mendapat evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan
5. Melakukan post tes untuk mengukur pengetahuan tentang pendampingan persalinan.

Setelah kegiatan ini selesai, diharapkan kelas ibu hamil yang didampingi suami/keluarga dapat dilaksanakan oleh PMB secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu/ suami, dan mempererat kualitas peran atau partisipasi suami sebagai pendamping persalinan.

Hambatan pada pengabdian masyarakat ini adalah banyak ibu yang datang terlambat karena faktor cuaca, dan waktu yang terbatas sedangkan minat ibu dalam keikutsertaan sangat tinggi, sehingga diharapkan nantinya perlu penambahan waktu dan pendampingan lanjut kepada peserta agar dapat lebih berkembang, sebagai upaya meningkatkan kualitas dan

kunjungan kelas ibu hamil sesuai program pemerintah yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrita, W., & Mariati, U. (2014). Pengaruh pendamping persalinan terhadap Apgar score bayi menit pertama. *J Ipteks Terap*, 8(3), 112–122.
- Fuada, N., & Setyawati, B. (2016). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 67–75. <https://doi.org/10.22435/kespro.v6i2.5411.67-75>
- Guspianto, G., & Ibnu, I. N. (2020). *Determinants of Male Participation in Antenatal Care*.
- Handayani, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*, 11(1), 62–71.
- Hasanah, M. (2019). *Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Pengurangan Rasa Cemas Pada Proses Persalinan Ibu Primigravida Kala I Di Klinik Pratama Jannah Medan Tembung Tahun 2018*.
- Indonesia, K. R. (2017). Profil kesehatan Indonesia tahun 2016. *Jakarta: KEMENKES RI*.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir*.
- Kristianti, S., & Kusmiwiyati, A. (2017). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Dengan Kemandirian Ibu Primipara Dalam Perawatan Neonatus Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 56. <https://doi.org/10.32831/jik.v5i2.135>
- Lailia, I. N., & Nisa, F. (2015). Pendampingan suami terhadap kelancaran proses persalinan di BPM Arifin S Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 8(1).
- Lederman, R. P., Lederman, E., Work Jr, B. A., & McCann, D. S. (1978). The relationship of maternal anxiety, plasma catecholamines, and plasma cortisol to progress in labor. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 132(5), 495–500.
- Marmi, M., & Margayati, S. (2017). Pengantar psikologi kebidanan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 260–264.
- Maryunani, A. (2010). Nyeri dalam persalinan “teknik dan cara penanganannya.” *Jakarta: Trans Info Media*.
- Rosdiana, M. (2019). Hubungan Pendampingan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin di RB Citra Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(17), 54–60.
- Siti Cholifah, Paramitha Amelia Kusumawardani, Lely Ika Mariyati, & Syndy Syeny Yuana. (2021). Pendampingan Kelas Ibu Hamil Dimasa Pandemi Covid. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01), 12–19. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v5.i01.a3351>
- Wandini, R., & Wardiyah, A. (2015). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lamanya Persalinan Kala II Di Ruang Delima RSUD Dr. h. Abdul Moeloek Lampung.

Jurnal Keperawatan, 6(1).
Yulianti, T., Nurhidayati, N., &
Utomo, A. K. E. (2013).
Pendampingan Suami Dan Skala
Nyeri Pada Persalinan Kala 1
Fase Aktif. *Jurnal Bidan Prada,*
4.